

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan wirausaha merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan baik individu maupun kelompok untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan. Saat ini negara membutuhkan ribuan wirausaha baru untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pentingnya wirausaha bukan hanya sekedar untuk memperbaiki kualitas hidup, tetapi juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berwirausaha menjadi hal baru diberbagai bidang Pendidikan baik formal maupun informal salah satunya untuk meningkatkan minat wirausaha(Nur Alifiyah & Ahmad Budiman, 2021).

Pondok pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan non formal yang tumbuh dan berkembang di kalangan Masyarakat. Pesantren juga merupakan salah satu bentuk pendidikan agama islam tertua di Indonesia yang terprakarsai dan dibawa oleh para walisongo. Pesantren memiliki ciri khas dengan Kyai, Aba, Abi, Abati, Abon, Abu, Walet, Ayah, sebagai pemilik pesantren dan dibantu oleh para Ustadz, Ustazah, Gure, Teungku, sebagai tenaga pengajar bagi para santri yang sedang memperdalam ilmu agama.

Lembaga Pendidikan islam atau pesantren selalu memberikan kontribusi untuk Pembangunan bangsa, tidak hanya sebatas Lembaga Pendidikan, pesantren memiliki fungsi sebagai Lembaga Pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, dan dakwah. Pesantren adalah sebuah bentuk nyata pemerintah dalam Upaya

membentuk karakter-karakter unggul. Seperti pada peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter dalam rangka mewujudkan bangsa dan budaya melalui penguatan nilai, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, raa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu adanya penguatan Pendidikan karakter.

Kementerian Agama RI mencatat data mengenai jumlah pondok pesantren di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebanyak 38.167 lembaga. Jumlah santri yang terdaftar mencapai 4,85 juta orang, dengan dukungan dari 276.321 ustadz. Data ini menunjukkan distribusi pondok pesantren di berbagai provinsi di Indonesia, dengan konsentrasi terbesar di Jawa Barat (12.121 lembaga), Jawa Timur (6.785 lembaga), dan Banten (6.432 lembaga), Aceh memiliki (1.714 pondok pesantren), selanjutnya Nusa Tenggara Barat menunjukan 886 pondok pesantren, sementara Papua Barat Daya 23 pondok pesantren di daerahnya, menjadi yang paling sedikit di Indonesia.

Perkembangan pondok pesantren kini berkembang pesat Dimana mana, terutama di Indonesia, Aceh, dan kota lhokseumawe, keberadaan pesantren menjadikan daya Tarik tersendiri baik dari tokoh pimpinan atau sistem pembelajaran yang diterapkan didalamnya. Hal ini menjadikan pondok pesantren memiliki corak Pendidikan tersendiri yang dapat membedakan pembelajaran Lembaga Pendidikan dengan pesantren di luar sana. Tidak hanya sebatas Pendidikan yang hanya fokus pada pendalaman ilmu agama saja, tetapi juga harus

memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi. Salah satu potensi yang harus dimiliki pesantren yaitu meliputi aset-aset ekonomi, ajaran agama, dan ikatan pimpinan pesantren, santri, guru, dan Masyarakat sekitar. Ini menjadi modal sosial untuk meningkatkan perekonomian, terutama perekonomian pesantren.

Pesantren dalam pembangunan kemandirian ekonomi memerlukan langkah-langkah (faktor-faktor) yang pasti namun signifikan dimulai dari pemberdayaan santri, pengorganisasian pesantren, adanya kerjasama dengan pihak luar serta membangun usaha untuk meningkatkan potensi ekonomi. Faktor pemberdayaan santri ini penting dalam menunjang sosial ekonomi dalam diri santri, selain dapat memberdayakan intelektual santri juga dapat menerapkan budaya profetik dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan santri (Hakim et al., 2022).

Seiring perubahan zaman dan masa Pondok pesantren mengalami kemajuan, yang mana pondok pesantren harus lebih kreatif dalam mengembangkan potensi ekonomi untuk membantu manajemen keuangan pesantren, serta bekal sendiri untuk lebih mandiri dalam mengelola usaha. kompleksitas tantangan sosial-ekonomi, pesantren mulai mengembangkan fungsi baru yang lebih produktif, salah satunya adalah dalam bidang ekonomi.

Secara historis, pesantren telah menunjukkan kemandirian dalam pembiayaan dan pengelolaan aktivitasnya. Tradisi gotong royong, kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidup, serta pola hidup sederhana telah menjadi budaya yang melekat kuat dalam lingkungan pesantren. Dalam perkembangannya, banyak pesantren yang mulai merintis unit-unit usaha seperti koperasi, pertanian,

peternakan, perikanan, dan industri kreatif sebagai bagian dari penguatan ekonomi lembaga dan pemberdayaan santri serta masyarakat sekitar.

Kemandirian ekonomi pesantren menjadi semakin penting dalam konteks penguatan ekonomi umat dan upaya mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Melalui pengembangan kewirausahaan berbasis pesantren (pesantrenpreneur), para santri tidak hanya dibekali ilmu agama, tetapi juga keterampilan ekonomi yang bisa menjadi bekal untuk menciptakan lapangan kerja sendiri di masa depan. Pondok pesantren juga mendirikan unit usaha tak lain dan tak bukan untuk memiliki tujuan tersendiri, tujuan yang paling utama biasanya untuk melatih para santri agar lebih mandiri dan mensejahterakan santri. Jika santri hidup Sejahtera maka pesantren bisa di katakan maju.

Pesantren modern Darul Mua'rif Al-Aziziyah merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang menggabungkan tradisi pesantren dengan pendekatan modern. Pesantren ini dikenal karena fokusnya pada pengajaran Al-Qur'an dan pendidikan agama yang mendalam, sambil tetap mengadopsi metode pendidikan kontemporer.

Pesantren modern Darul Mua'rif Al-aziziyah yang didirikan pada tahun 1993, Yang di pimpin oleh seorang Teungku yang Bernama Tgk Zakaria sampai tahun 2002 sehingga beliau meninggal dunia, Kemudian dipimpin oleh pimpinan yang kedua yaitu Tgk. Abdullah (imam syik) beliau memimpin dari tahun 2000 sampai tahun 2005, karna tidak memiliki kemajuan pesantren lalu di gantikan kepemimpinannya oleh Tgk. Dahlan pada tahun 2005 hingga 2007, pada tahun 2008 beliau memintak seorang Teungku yang bisa memajukan pesantren lalu

dipimpin oleh Tgk Aminan Hasan (Aba), hingga beliau meninggal dunia pada tahun 2023, lalu berlanjut pada tahun 2024 dipimpin oleh seorang teungku bernama Tgk Syarifuddin S.sos yaitu menantu dari Almarhum Aminan Hasan.

Pesantren modern Darul Mua'rrif Al-aziziyah yang berada di Gampong padang sakti, kecamatan muara satu, kota lhokseumawe, merupakan pondok pesantren terdekat dengan kampus Universitas Malekussaleh, Dimana mayoritas santri semuanya yaitu para mahasiswa Universitas Malekussaleh. pesantren modern Darul Mua'rrif Al-aziziah selain belajar Pelajaran umum agama yang merupakan Pelajaran pokok dalam pondok pesantren. Tidak hanya dalam ilmu Pendidikan saja pondok pesantren juga memberikan potensi peranya terhadap kemasyarakatan, untuk mengembangkan perekonomian pesantren mendirikan unit usaha yang berada didalam koplek Pondok Pesantren Modern Dayah Darul Mua'rrif Al-aziziyah.

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pondok pesantren Dayah Darul Mua'rrif Al-Aziziyah Bahwa terdapat usaha ekonomi yang di lakukan oleh Pondok Pesantren Modern Dayah Darul Mua'rrif Al-Aziziyah semenjak dari kepemimpinan Almarhum Aminan Hasan yakni Usaha Jasa Printer. Dengan fasilitas satu unit mesin printer, atau perlekapan lain yang masih memadai. Namun manfaat dengan adanya usaha jasa printer ini dapat memberikan kemudahan kepada santri, juga membantu kemandirian ekonomi pesantren melalui unit usaha tersebut, memberikan pelatihan keterampilan wirausaha kepada santri, dan dapat menambah sumber pendapatan pesantren secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, meskipun demikian usaha ekonomi Pondok Pesantren Modern Dayah Darul Mua'rrif Al-Aziziyah ini masih punya beberapa masalah, diantaranya ialah para santri yang mana mereka lebih memilih untuk menggunakan jasa printer di luar pekarangan dayah ketimbang menggunakan jasa printer di dalam komplek pekarangan dayah itu sendiri.

Tentunya masih banyak potensi-potensi yang harus disadari, diasah, dan bisa dikembangkan secara ekonomi, setidaknya lebih mengembangkan unit usaha yang pernah ada dan sedang dijalani, sehingga mampu meningkatkan pendapatan pondok pesantren dan memenuhi kebutuhan ekonominya secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang perkembangan kemajuan unit usaha pondok pesantren itu sendiri serta dapat mendorong pesantren sebagai penggerak utama dalam kemandirian ekonomi pesantren. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian “Strategi Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Modern Dayah Darul Mua'rrif Al-Aziziyah”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang indentifikasi masalah, yang telah di paparkan sebelumnya. Maka penulis merumuskan masalah dalam peneletian yaitu,

1. Bagaimana strategi pengembangan unit usaha pondok pesantren Dayah Darul Mua'rrif Al-Aziziyah?
2. Apa faktor yang mempengaruhi terhadap pengembangan unit usaha pondok pesantren Dayah Darul Mua'rrif Al-Aziziyah?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan urain yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan unit usaha Pondok Pesantren Modern Dayah Darul Mua'rrif Al-Aziziyah.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi terhadap pengembangan unit usaha pondok pesantren Dayah Darul Mua'rrif Al-Aziziyah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah ditinjau dari dua aspek yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Menambahkan khazanah keilmuan ekonomi tentang bagi peneliti dan pembaca mengenai Upaya strategi pengembangan usaha ekonomi.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif untuk menerapkan ilmu pengetahuan serta menambahkan wawasan bagi peneliti serta mewujukan ekonomi pesantren yang lebih baik.
 - c. Memberikan manfaat baik sebagai sumbangan pikiran untuk aparat pemerintah, organisasi, tokoh masyarakat, serta dunia pengembangan ekonomi pesantren.

2. Manfaat secara praktis

Dengan adanya pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pedoman untuk lebih kreatif dalam strategi pengembangan unit usaha ekonomi Pondok Pesantren Modern Dayah Darul Mua'rrif Al-Aziziyah.